Berdasarkan Tabel 4.50 dapat disimpulkan bahwa Metode Perusahaan didapatkan *total cost* sebsar Rp. 3.189.353.099,-sedangkan Metode *Fuzzy Inventory Control* sebesar Rp. 2.712.066.084,-maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi penurunan *total cost* sebesar 14,97% sehingga Metode *Fuzzy Inventory Control* diterapkan pada tahun 2020 dengan *total cost* sebesar Rp. 2.234.987.960,-

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagaiberikut:

a. Jumlah pemesanan optimal bahan baku celana jeans pada Tahun 2020 adalah sebanyak 72.570 Yd kain, 191.970 Yd benang jahit, 462.800 Unit Kancing, 462.800 Unit Resleting dan 2.901.000 Unit Rivets, sehingga didapatkan total biaya pengendalian persediaan sebesar Rp. 2.234.987.960,- setahun.

b. Dengan Metode *Fuzzy Inventory Control*dapat dihasilkan penghematan total biayapengendalianpersediaan sebesar 14,97%.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan dari pengendalian persediaan baku utama untuk produksi celana jeans, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. PT. XX dapat mengaplikasikan Metode *Fuzzy Inventory Control* dalam pengendalian persediaan bahan baku untuk produksi celana jeans karena dapat memberikan total biaya persediaan yang minimum.
2. PT. XX dapat memenuhi kebutuhan bahan baku utama dalam produksi celana jeans ini dengan memperhatikan jumlah kebutuhan, titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) dan total biaya pengendalian persediaan periode kedepan agar persediaan dapat terkontrol dan tidak menghambat jalannya proses produksi.
3. PT. XX dapat melakukan pengendalian persediaan bahan baku lainnya dengan memperhatikan pola kebutuhan dari masing-masing bahan baku tersebut.